

RINGKASAN

Puspita Ayu Savitri, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juni 2015, Rekomendasi Koridor Berdasarkan Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Desain Koridor dan Variasi *Land Use* (Studi Kasus: Jl. Pasar Besar dan Jl. KH. Agus Salim Kota Malang), Dosen Pembimbing: Imma Widyawati Agustin, S.T., M.T., Ph.D. dan Johannes Siregar Parlindungan, S.T., M.T.

Kawasan perbelanjaan merupakan salah satu daya tarik munculnya aktivitas masyarakat. Aktivitas tersebut beranekaragam seperti berbelanja untuk memenuhi kebutuhan atau hanya sekedar berjalan-jalan pada kawasan tersebut. Koridor Jalan Pasar Besar dan Jalan Kyai Haji Agus Salim merupakan contoh koridor kawasan perbelanjaan Kota Malang. Banyaknya kawasan perbelanjaan baru yang bermunculan, tidak menjadikan kawasan tersebut surut akan aktivitas jual beli. Kawasan perbelanjaan tersebut berada di kawasan kota lama. Sehingga bangunan yang terdiri dari pertokoan, sarana hiburan, serta restoran dan cafe mayoritas merupakan bangunan lama yang telah direnovasi. Tujuan dari penelitian ini adalah perbaikan koridor melalui rekomendasi yang dihasilkan berdasarkan persepsi masyarakat terhadap kondisi desain koridor dan variasi *land use* pada koridor Jl. Pasar Besar dan Jl. KH. Agus Salim Kota Malang. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah korelasi Rank Spearman yang digunakan untuk mengkorelasikan antara desain koridor dengan emosi konsumen dan variasi *land use* dengan emosi konsumen. Desain koridor terdiri dari arsitektur bangunan, *pedestrian way*, dan elemen pendukung *pedestrian way*. Variasi *land use* terdiri dari pertokoan, hiburan, dan restoran dan cafe. Desain koridor dan variasi *land use* akan dikorelasikan dengan semua parameter emosi konsumen yaitu jumlah uang yang dihabiskan, lama waktu yang dihabiskan, kebutuhan yang tidak direncanakan, dan harga produk. Desain koridor dan variasi *land use* yang berkorelasi dengan semua parameter emosi konsumen akan dilanjutkan dengan menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA). IPA digunakan untuk mengetahui rekomendasi perbaikan koridor berdasarkan emosi dan persepsi konsumen. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan kualitas koridor Jl. Pasar Besar dan Jl. KH. Agus Salim dengan cara penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di sepanjang koridor agar lebih terorganisir dan perbaikan lebar jalur *pedestrian way* yang sesuai dengan standar yaitu minimal 5 meter. Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) dilakukan oleh pihak tertentu sebagai badan yang bertanggung jawab atas kondisi Pedagang Kaki Lima (PKL) di sepanjang koridor. Tahap pertama yang dilakukan sebelum pelaksanaan penertiban para Pedagang Kaki Lima adalah sosialisasi terkait prosedur dan tujuan utama dilakukannya penertiban Pedagang Kaki Lima (PKL). Selain penataan dan perbaikan lebar *pedestrian way*, perlu adanya pemeliharaan, perawatan, dan pelestarian zona lantai dasar, jendela (etalase), pintu (*rolling door*), jumlah pertokoan, dan variasi pertokoan pada kedua koridor pada koridor Jalan Pasar Besar dan Jl. KH. Agus Salim Kota Malang.

Kata kunci: desain-koridor, variasi-*land-use*, emosi-konsumen